

---

# PENGARUH PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Rita Andani

rita0\_0dm@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAKSI

Informasi laba merupakan fokus utama para investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, beberapa perusahaan mencoba melakukan manipulasi dalam data laporan keuangan untuk membuat entitas tampak bagus secara finansial. Salah satu caranya adalah melakukan perataan laba. ERC merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur hubungan anatara return dan laba. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ERC yaitu beta, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ERC ini digunakan sebagai variabel kontrol. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perataan laba terhadap ERC pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh awalnya sebanyak 45 sampel karena ada data-data *outlier* (data yang terlalu ekstrim), sehingga diperoleh data akhir sebanyak 30 sampel. Teknik analisis data menggunakan alat bantu program IBM SPSS versi 17.

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan bahwa perataan laba secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ERC. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. Saran yang dapat diberikan yaitu investor atau calon investor dapat menggunakan variabel lain untuk memprediksi *Earning Response Coefficient* (ERC) karena perataan laba terbukti tidak mempengaruhi nilai ERC dan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian atau menggunakan perusahaan sub sektor industri lainnya, agar hasil penelitiannya lebih baik.

Kata Kunci : Perataan Laba , *Earning Response Coefficient*

### A. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang *go public* tentunya akan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya. Salah satunya Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Dimana laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus

---

kas. Pemakai laporan keuangan cenderung lebih memperhatikan laporan laba rugi dibandingkan dengan laporan lainnya. Pemakai laporan keuangan yaitu ada pihak internal dan eksternal. Pihak internal yaitu pihak manajemen perusahaan tersebut. Sedangkan pihak eksternal yaitu seperti investor, kreditor, masyarakat dan lainnya. Investor adalah pihak yang paling membutuhkan laporan keuangan. Laporan laba rugi perusahaan merupakan titik acuan para investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

Informasi laba merupakan fokus utama para investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya informasi laba maka akan membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, beberapa perusahaan mencoba melakukan manipulasi dalam data laporan keuangan terutama laporan laba rugi untuk membuat entitas tampak bagus secara finansial. Hal ini agar para investor tertarik untuk berinvestasi. Salah satu caranya adalah melakukan perataan laba (*Income smoothing*). Tidak semua perusahaan melakukan perataan laba. Perataan laba hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang labanya berfluktuasi dari tahun ke tahun. Dengan melakukan perataan laba maka perusahaan dapat mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun. Dengan demikian laba yang dilaporkan dari tahun ke tahun menjadi kurang bervariasi, sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi.

*Earning response coefficient* (ERC) merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam mengukur hubungan antara return dan laba. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh perataan laba dengan menggunakan *earning response coefficient* sebagai variabel terikatnya. Dengan menggunakan variabel kontrol seperti beta, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu apakah perataan laba berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) ? Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk

---

mengetahui pengaruh perataan laba terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. Kajian Teori

Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI mempublikasikan laporan keuangannya. Menurut (Fahmi, 2006: 16) “Laporan Keuangan (*financial statement*) suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan”. Menurut (Fahmi, 2006: 16) “Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba dan komponennya. Informasi laba digunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Investor sering memusatkan perhatiannya hanya pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba dan menyebabkan manajemen untuk mengelola laba dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara finansial. Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dapat dilakukan adalah tindakan perataan laba. Menurut (Riahi, Ahmed dan Belkaoui, 2006: 73) “Perataan Laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan”. Menurut (Susanto, 2012: 154) “Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan *return* saham adalah *Earning Response Coefficient* (ERC). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC) yaitu sebagai berikut :

### 1. Beta

Menurut (Jogiyanto dalam Gunawan, 2003: 48-49), beta dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Beta pasar  
Beta pasar merupakan perolehan dari hasil perhitungan koefisien regresi antara tingkat pengembalian suatu saham dengan tingkat pengembalian pasar.
- 2) Beta akuntansi  
Beta akuntansi merupakan penentuan beta dengan menentukan koefisien regresi antara laba akuntansi dan indeks laba pasarnya.
- 3) Beta fundamental  
Beta fundamental merupakan kaitan antara beta pasar dan variabel-variabel mikroekonomi perusahaan.

## 2. Struktur Modal

Menurut (Susanto, 2012: 158) :

Struktur modal perusahaan diproksikan dengan *leverage*. Rasio pengukuran struktur modal adalah *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki hutang yang lebih banyak dibandingkan modal.

## 3. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Sandi , 2013: 339) :

“Semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang, sehingga akan meningkatkan harga saham dan respon pasar pula. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar akan memiliki *Earnings Response Coefficient* tinggi”.

## C. Metode Penelitian

### 1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis hubungan kausal (eksperimental).

### 2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

#### a. Variabel Dependen/Variabel Terikat

Menurut (Paramita dan Hidayanti, 2013: 16-17) *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah variabel terikat yang besarnya diperoleh dari dua persamaan.

- 1) *Cumulative abnormal return* (CAR) menunjukkan respon pasar terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan. Menurut (Suwardjono, 2006: 491-494) CAR dapat diukur dengan rumus :

$$CAR_{it(t1,t2)} = \sum_{t1}^{t2} AR_{it}$$

$CAR_{it(t1,t2)}$  : *Cumulative Abnormal return* perusahaan i untuk interval dari hari t1 hingga hari t2.

Menurut (Pincus, 1993 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007: 11-12) : Mencari nilai abnormal return harian yang dihitung menggunakan *market adjusted model* dengan rumus :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

$AR_{it}$  : *Abnormal return* untuk perusahaan i pada hari ke-t

$R_{it}$  : *Return* harian perusahaan i pada hari ke-t

$R_{mt}$  : *Return* indeks pasar pada hari ke-t

Return saham harian dihitung dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$P_{it}$  : Harga saham perusahaan i pada waktu t

$P_{it-1}$  : Harga saham perusahaan i pada waktu t-1

Mencari nilai return pasar harian yang dihitung dengan rumus :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$IHSG_t$  : Indeks harga saham gabungan pada waktu t

$IHSG_{t-1}$  : Indeks harga saham gabungan pada waktu t-1

- 2) Menghitung *Unexpected Earning* (UE) masing-masing perusahaan. Menurut (Paramita dan Hidayanti, 2013: 16) UE merupakan proksi laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut (Suaryana, 2004 dalam Mulyani, Asyik dan Andayani, 2007: 39), rumus UE adalah sebagai berikut :

$$UE_{it} = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{E_{it-1}}$$

Keterangan :

$UE_{it}$  : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

$E_{it}$  : Laba akuntansi perusahaan i pada periode t

$E_{it-1}$  : Laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

Menurut (Chandrarini, 2003 dalam Mulyani, Asyik dan Andayani, 2007:

40) Model regresi yang digunakan untuk menentukan ERC masing-masing sampel yaitu :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

b. Variabel Independen/Variabel Bebas

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perataan laba.

Menurut (Azhari, 2010 dalam Putra dan Rahmanti, 2013: 61-62) Perataan laba dapat diukur dengan menggunakan indeks Eckel yaitu :

$$\text{Indeks Perataan laba} = \left( \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \right)$$

Sedangkan CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum (\Delta I - \bar{\Delta I})^2}{n-1}} : \bar{\Delta I}$$

Keterangan :

$\Delta I$  : Perubahan laba

$\bar{\Delta I}$  : Rata-rata perubahan laba

n : Jumlah tahun yang diamati

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta S - \bar{\Delta S})^2}{n-1}} : \bar{\Delta S}$$

Keterangan :

$\Delta S$  : Perubahan penjualan

$\bar{\Delta S}$  : Rata-rata perubahan penjualan

n : Jumlah tahun yang diamati

Indeks Eckel untuk perusahaan bukan perataan laba adalah  $\geq 1$ , sedangkan untuk perusahaan yang melakukan perataan laba  $< 1$ .

c. Variabel Kontrol

1) Beta

Menurut (Gunawan, 2003: 48) beta dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{\text{Cov}(R_i, R_m)}{\text{Var}(R_m)}$$

---

## 2) Struktur Modal

Struktur modal atau *leverage* adalah rasio total kewajiban dengan total aset perusahaan. Menurut (Brealey, Myers dan Marcus, 2008: 75-76) *leverage* dapat diukur dengan rasio utang (*Debt Ratio*) yaitu :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

## 3) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Variabel ini diukur dengan *market to book value ratio* masing-masing perusahaan pada periode akhir laporan keuangan. Menurut (Fidhayatin dan Dewi, 2012: 207) rumus *market to book value ratio* yaitu :

$$market\ to\ book\ value\ ratio = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada catatan-catatan yang ada. Menurut (Musfiqon, 2012: 131): teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder.

### b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009 – 2013. Penentuan Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*.

**TABEL 1**  
**KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL**

<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan sub sektor industri makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	16
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2009-2013	6
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2009-2013	1
Jumlah sampel perusahaan	9

*Sumber: Data Olahan, 2014*

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sujarweni, 2014: 29) Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

##### b. Uji Asumsi Klasik

###### 1) Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2012: 144) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

###### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2012: 151) Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,10.

###### 3) Uji Heteroskedastisitas

---

Menurut (Priyatno, 2012: 158) Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain.

4) Uji Autokorelasi

Menurut (Priyatno, 2012: 172) Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW).

c. Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap ERC

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sanusi, 2011: 134-135) regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana. Regresi yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

2) Koefisien Determinasi

Menurut (Sanusi, 2011: 136) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sering pula disebut dengan koefisien majemuk. Persamaan regresi berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

3) Pengujian Hipotesis

a) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Menurut (Sujarweni, 2014: 154) apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

b) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Menurut (Sujarweni, 2014: 154) apabila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan apabila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan**

1. Statistik Deskriptif

**TABEL 2  
STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	45	-40.013	.733	-.96451	5.975404
Beta	45	-12.540	17.553	.30211	4.106905
DR	45	.177	.695	.45878	.142399
MBVR	45	.452	9.568	2.79662	2.230673
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 17

Dari Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai ERC berkisar antara -40,013 sampai 0,733 dengan nilai rata-rata sebesar -0,965. Dimana nilai minimum ERC dimiliki oleh PT Siantar Top, Tbk. (STTP) di tahun 2011 sedangkan nilai maksimum ERC dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. (ULTJ) di tahun 2011. Nilai minimum ERC yang negatif yaitu sebesar -40,013 menunjukkan bahwa adanya respon negatif dari investor terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

---

Sedangkan, nilai maximum ERC yang positif yaitu sebesar 0,733 menunjukkan bahwa adanya respon positif dari investor terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

Dari Tabel 2, menunjukkan nilai minimum untuk beta yaitu sebesar -12,540 dan nilai maximum beta yaitu sebesar 17,553 dengan rata-rata 0,302, sedangkan standar deviasinya yaitu sebesar 4,107. Nilai minimum beta yaitu dimiliki oleh PT Akasha Wira International, Tbk. (ADES) di tahun 2009, sedangkan nilai maksimum beta dimiliki oleh PT Akasha Wira International, Tbk. (ADES) di tahun 2010. Beta merupakan gambaran nilai risiko dan *return* suatu saham. Dari data diatas menunjukkan bahwa ada perusahaan memiliki risiko dan *return* yang rendah dan juga ada perusahaan yang memiliki risiko dan return yang tinggi.

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai minimum untuk *debt ratio* yaitu sebesar 0,177 dan nilai maximum untuk *debt ratio* yaitu sebesar 0,695 dengan nilai rata-rata sebesar 0,459, sedangkan standar deviasi *debt ratio* adalah 0,142. Nilai minimum untuk *debt ratio* yaitu dimiliki oleh PT Delta Djakarta, Tbk. (DLTA) di tahun 2011 sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. (AISA) di tahun 2010.

Dari Tabel 2, menunjukkan nilai minimum untuk pertumbuhan perusahaan yaitu sebesar 0,452 dan nilai maximum sebesar 9,568 dengan nilai rata-rata sebesar 2,797, sedangkan standar deviasi sebesar 2,231. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Akasha Wira International, Tbk. (ADES) di tahun 2010, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. (AISA) di tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya dan ada juga yang nilai pasar sahamnya lebih rendah dari nilai bukunya. Secara rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesempatan tumbuh besar.

**TABEL 3**  
**STATISTIK DESKRIPTIF PERATAAN LABA**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Perataan Laba	29	64,44
Bukan Perataan Laba	16	35,56
Total	45	100

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 3 menunjukkan dari 45 sampel data, 29 sampel yang melakukan perataan laba dan 16 sampel tidak melakukan perataan laba, dimana perataan laba dihitung per tahun.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik :

### a. Uji Normalitas

**TABEL 4**  
**HASIL PENGUJIAN NORMALITAS**  
**N=45**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.81544454
Most Extreme Differences	Absolute	.357
	Positive	.293
	Negative	-.357
Kolmogorov-Smirnov Z		2.393
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: Output SPSS 17

Dari Tabel 4 , didapatkan hasil uji normalitas yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai residual belum menunjukkan model yang normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Untuk itu perbaikan data perlu dilakukan dengan cara menghilangkan data-data *outlier*, cara menghilangkan data *outlier* dengan *trial and error* sehingga diperoleh data akhir sebanyak 30 sampel dan pengujian dilakukan kembali. Adapun hasil pengujian 30 sampel tersebut disajikan pada Tabel 5.

**TABEL 5**  
**HASIL PENGUJIAN NORMALITAS**  
**N=30**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16475209
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118

*Sumber: Output SPSS 17*

Penulis menghilangkan 3 perusahaan yang memiliki data yang ekstrim. Perusahaan yang dihilangkan yaitu PT Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT Mayora Indah, Tbk. dan PT Siantar Top, Tbk., sehingga sampel dalam penelitian ini menjadi 30 sampel. Dari Tabel 5 hasil pengujian terhadap 30 sampel data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,118, karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,118 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF). Jika VIF yang dihasilkan tidak lebih dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**TABEL 6**  
**HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.312	.126			
Perataan Laba	-.119	.070	-.319	.910	1.099
Beta	.005	.007	.143	.857	1.166
DR	-.396	.226	-.336	.889	1.124
MBVR	-.011	.014	-.151	.873	1.145

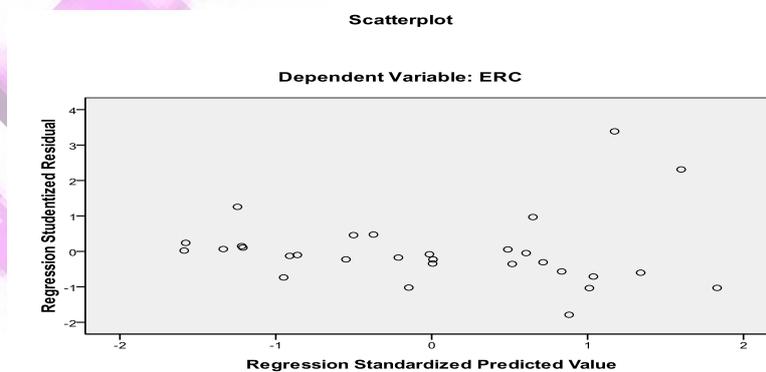
*Sumber: Output SPSS 17*

Dari Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF semua variabel tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,10 maka semua variabel tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Cara melihat ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* sebagai berikut :

**GAMBAR 1  
SCATTERPLOT**



Sumber: Output SPSS 17

Dari pola gambar scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Di bawah ini hasil uji autokorelasi :

**TABEL 7  
HASIL UJI AUTOKORELASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 <sup>a</sup>	.184	.054	.177443	2.051

Sumber: Output SPSS 17

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Dw sebesar 2,051 dengan menggunakan derajat kepercayaan 5 persen, sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel dengan variabel penjelas sebanyak 4 variabel, maka nilai dl yaitu sebesar 1,143 dan du sebesar 1,739. maka nilai autokorelasi diantara  $1,739 < 2,051 < 2,261$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa regersi ini tidak ada terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap ERC

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukannya uji asumsi klasik maka selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linear berganda. Berikut hasil uji regresi linear berganda :

**TABEL 8**  
**HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.312	.126		2.473	.021
	Perataan Laba	-.119	.070	-.319	-1.687	.104
	Beta	.005	.007	.143	.734	.470
	DR	-.396	.226	-.336	-1.754	.092
	MBVR	-.011	.014	-.151	-.779	.443

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: Output SPSS 17

Dari hasil regresi linear berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,312 - 0,119 X_1 + 0,005X_2 - 0,396X_3 - 0,011X_4$$

Dari persamaan di atas, maka dapat diketahui bahwa konstanta memiliki nilai sebesar 0,312 . Hal ini menunjukkan bahwa jika  $X_1$  (perataan laba),  $X_2$  (beta),  $X_3$  (Struktur Modal) dan  $X_4$  (Pertumbuhan Perusahaan) bernilai nol, maka nilai Y (ERC) sebesar 0,312.

---

Variabel perataan laba memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,119. Hal ini berarti jika nilai variabel independen dan variabel kontrol lainnya tidak berubah, maka setiap kenaikan satu poin variabel perataan laba akan menurunkan nilai ERC sebesar -0,119. Koefisien variabel perataan laba bernilai negatif, artinya terdapat hubungan negatif antara perataan laba dengan ERC, sehingga semakin meningkat nilai variabel perataan laba maka akan menurunkan nilai ERC.

Variabel beta memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen dan variabel kontrol lainnya tidak berubah, maka setiap kenaikan satu poin variabel beta akan meningkatkan nilai ERC sebesar 0,005. Koefisien variabel beta bernilai positif, artinya terdapat hubungan positif antara beta dengan ERC, sehingga semakin meningkat perataan laba maka akan meningkatkan nilai ERC.

Variabel struktur modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,396. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen dan variabel kontrol lainnya tidak berubah, maka setiap kenaikan satu poin variabel struktur modal akan menurunkan nilai ERC sebesar -0,396. Koefisien variabel struktur modal bernilai negatif, artinya terdapat hubungan negatif antara struktur modal dengan ERC, sehingga semakin meningkat nilai struktur modal maka akan menurunkan nilai ERC.

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,011. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen dan variabel kontrol lainnya tidak berubah, maka setiap kenaikan satu poin variabel pertumbuhan perusahaan akan menurunkan nilai ERC sebesar -0,011. Koefisien variabel pertumbuhan perusahaan bernilai negatif, artinya terdapat hubungan

negatif antara pertumbuhan perusahaan dengan ERC, sehingga semakin meningkat nilai pertumbuhan perusahaan maka akan menurunkan nilai ERC.

b. Koefisien Determinasi

**TABEL 9  
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 <sup>a</sup>	.184	.054	.177443

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh angka  $R^2$  sebesar 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel perataan laba, beta, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan dalam model regresi adalah sebesar 18,4 persen. Dengan kata lain variasi variabel ERC dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dan variabel kontrol sebesar 18,4 persen, sedangkan sisanya sebanyak 81,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji F

**TABEL 10  
HASI UJI F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.178	4	.044	1.410	.259 <sup>a</sup>
Residual	.787	25	.031		
Total	.965	29			

Sumber: Output SPSS 17

Dari hasil tersebut menunjukkan nilai F sebesar 1,410 dengan signifikan 0,259, dapat disimpulkan bahwa dalam uji regresi berganda tersebut perataan laba, beta, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC, karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dan

nilai F tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 2,76 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2) Uji t

**TABEL 11**  
**HASIL UJI t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.312	.126		2.473	.021
	Perataan Laba	-.119	.070	-.319	-1.687	.104
	Beta	.005	.007	.143	.734	.470
	DR	-.396	.226	-.336	-1.754	.092
	MBVR	-.011	.014	-.151	-.779	.443

Sumber: Output SPSS 17

Dari hasil diatas, untuk pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Dari tabel di atas nilai  $t_{hitung}$  untuk perataan laba yaitu sebesar -1,687 dengan nilai signifikansi sebesar 0,104. Hal ini menunjukkan bahwa perataan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC, dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $(-1,687 < 2,045)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Variabel beta sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap ERC karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $(0,734 > -2,045)$  dan untuk nilai signifikan beta sebesar 0,470 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

3) Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Variabel struktur modal sebagai variabel kontrol menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ERC karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $(-1,754 > -2,045)$  dan karena nilai signifikan struktur modal yaitu sebesar 0,092 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

4) Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Variabel pertumbuhan perusahaan sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikannya yaitu sebesar 0,443 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $(-0,779 > -2,045)$ . Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap ERC, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

d. Pembahasan

Berikut ini pembahasan hasil penelitian dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Perataan Laba dan Variabel Kontrol Terhadap ERC

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa perataan laba, beta, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa “Perataan laba dan variabel kontrol berpengaruh secara signifikan terhadap ERC” ditolak. Dari hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa perataan laba dan variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap ERC, sehingga beta, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak dapat digunakan jadi pengontrol terhadap variabel ERC.

---

## 2) Pengaruh Perataan Laba Terhadap ERC

Dalam penelitian ini, perataan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC, sehingga hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa “Perataan laba berpengaruh secara signifikan terhadap ERC” ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perataan laba tidak menjadi salah satu alasan untuk investor dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal.

## 3) Pengaruh Beta Sebagai Variabel Kontrol Terhadap ERC

Beta merupakan risiko sistematis perusahaan. Dalam penelitian ini, beta tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. Oleh karena itu, hipotesis Kedua ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa “Beta berpengaruh secara signifikan terhadap ERC” ditolak, sehingga beta tidak dapat digunakan jadi pengontrol terhadap variabel ERC.

## 4) Pengaruh Struktur Modal Sebagai Variabel Kontrol Terhadap ERC

Dalam penelitian ini, Struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. Oleh karena itu, hipotesis kedua ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa “Struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap ERC” ditolak, sehingga struktur modal tidak dapat digunakan jadi pengontrol terhadap variabel ERC. Perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal tidak menyebabkan investor merespon karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembagian deviden.

---

## 5) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap ERC

Pertumbuhan perusahaan adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Dalam penelitian ini, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. Oleh karena itu, hipotesis kedua ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa “Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ERC” ditolak, sehingga pertumbuhan perusahaan tidak dapat digunakan jadi pengontrol terhadap variabel ERC.

### E. Penutup

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Dari hasil pengujian secara simultan, perataan laba dan variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perusahaan melakukan perataan laba tidak mempengaruhi reaksi pasar atau reaksi investor.
- b) Dari hasil pengujian secara parsial, variabel kontrol yaitu beta, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC, sehingga beta, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak dapat

### DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, dan Marcus. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals Of Corporate Finance*), edisi kelima, jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Fahmi, Irham. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Fidhayatin, Septy Kurnia dan Nurul Hasanah Uswati Dewi. “Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI”. *The Indonesian Accounting Review*, volume 2, no.2, Juli 2012, hal.2203-214.

---

Gunawan, Itjang D. *Transaksi Derivatif, Hedging, dan Pasar Modal*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia, 2003.

Mulyani, Sri, Nur Fadrijh Asyik dan Andayani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *JAAI*, vol.11, no.1, Juni 2007, hal.35-45.

Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012.

Paramita, Ratna Wijayanti Daniar dan Ery Hidayanti. "Pengaruh Earnings Response Coefficient (ERC) Terhadap Harga Saham". *Jurnal WIGA*, vol.3, no.1, Maret 2013, hal.12-20.

Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI, 2012.

Putra R.A, Dwi dan Wiwin Rahmanti. "Return dan Risiko Saham Pada Perusahaan Perataan Laba dan Bukan Perataan Laba". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol.5, no.1, Maret 2013, hal.55-66.

Riahi, Ahmed dan Belkaoui. *Teori Akuntansi*, edisi kelima, jilid 1. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Sandi, Umam Khoerul. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient". *Accounting Analysis Journal*, vol.2, no.3, 2013, hal.337-344.

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sayekti, Yosefa dan Wondabio. "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient." *Simposium Nasional Akuntansi X*. Juli 2007.

Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Susanto, Yulius Kurnia. "Determinan Koefisien Respon Laba". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, vol.23, no.3, Desember 2012, hal.153-156.

Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2006.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)